

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM MOANA 2

Naufa Rayluna¹, Silawarti Harahap², Mauliza Armi³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

¹naufaraylunaa@gmail.com, ²silawartiharahap16@gmail.com, ³maulizaarmi@gmail.com

Abstract

Language functions not only as a means of conveying messages but also as a primary medium for expressing emotions, attitudes, and the cultural values of a society. Film, as a product of popular culture, intensively employs language to construct characters and develop the storyline, including through the use of expressive speech acts. This study aims to examine the forms and functions of expressive speech acts in the film *Moana 2* using a pragmatic approach. The research applies a descriptive qualitative method with observation and note-taking techniques to analyze dialogues between characters that contain expressive speech acts. The findings indicate that *Moana 2* presents various types of expressive speech acts, such as praise, expressions of happiness, astonishment, anger, sadness, and gratitude, which reflect the emotional dynamics of the characters. These speech acts play an important role in strengthening characterization, building relationships among characters, and conveying moral values such as affection, responsibility, courage, and cooperation. Therefore, it can be concluded that expressive speech acts in *Moana 2* have a significant role in character development, clarifying the emotional context of utterances, and effectively supporting the delivery of moral and cultural values within the narrative.

Keywords: Movie, *Moana 2*, Expressive speech act

Abstrak

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga menjadi medium utama dalam mengekspresikan emosi, sikap, dan nilai budaya suatu masyarakat. Film sebagai produk budaya populer memanfaatkan bahasa secara intens untuk membangun karakter dan alur cerita, termasuk melalui penggunaan tindak tutur ekspresif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Moana 2* menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat terhadap dialog antartokoh yang mengandung tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Moana 2* memuat berbagai jenis tindak tutur ekspresif, seperti pujian, perasaan senang, keheranan, kemarahan, kesedihan, dan ungkapan terima kasih, yang merefleksikan dinamika emosional para tokohnya. Tindak tutur tersebut berperan penting dalam memperkuat karakterisasi, membangun hubungan antartokoh, serta menyampaikan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, tanggung jawab, keberanian, dan kerja sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam film *Moana 2* memiliki peran signifikan dalam membangun karakter, memperjelas konteks emosional tuturan, serta mendukung penyampaian nilai-nilai moral dan budaya dalam alur cerita secara efektif.

Kata Kunci: Film, *Moana 2*, Tindak tutur ekspresif

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan

gagasan kepada orang lain (Ningrum & Tazqiyah, 2024). Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai cerminan identitas budaya, yang merepresentasikan nilai-nilai, tradisi, dan kepercayaan suatu masyarakat (B. T. Putri et al., 2025). Dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal, bahasa memainkan peran penting untuk membangun hubungan interpersonal yang bermakna.

Dalam kajian linguistik, penggunaan bahasa tidak hanya dipelajari dari sisi struktur atau tata bahasa, tetapi juga dari segi fungsinya dalam komunikasi. Salah satu cabang ilmu linguistik yang fokus pada hal ini adalah pragmatik. Pragmatik mempelajari bagaimana ujaran digunakan dalam konteks tertentu untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan (Salsabila et al., 2023). Studi pragmatik tidak hanya menyoroti apa yang diucapkan, tetapi juga bagaimana, kapan, dan mengapa sesuatu diucapkan, termasuk makna implisit yang terkandung di dalamnya (Pratiwi, 2024).

Salah satu konsep inti dalam pragmatik adalah tindak tutur, yang diperkenalkan oleh J.L. Austin dan dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle. Tindak tutur mengacu pada tindakan yang dilakukan melalui ujaran, baik itu menyatakan sesuatu, memberikan perintah, atau mengekspresikan emosi. Konsep ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan tindakan tertentu dalam interaksi sosial (Nasarudin et al., 2024).

Tindak tutur terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Masing-masing jenis memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda dalam komunikasi. Tindak tutur representatif digunakan untuk menyatakan kebenaran, direktif untuk meminta seseorang melakukan sesuatu, komisif untuk berkomitmen terhadap tindakan tertentu, deklaratif untuk mengubah status sesuatu, dan ekspresif untuk menyampaikan perasaan atau sikap penutur terhadap suatu hal (Putri et al., 2022).

Tindak tutur ekspresif sebagai salah satu kategori dari tindak tutur memiliki peran penting dalam membangun hubungan emosional dan sosial. Contoh tindak tutur ekspresif meliputi ucapan terima kasih, permintaan maaf, ucapan selamat, atau pernyataan rasa simpati. Dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur ekspresif mencerminkan kepekaan emosi dan kepedulian sosial seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Analisis terhadap tindak tutur ekspresif

memberikan wawasan tentang cara bahasa digunakan untuk mengungkapkan emosi dan memperkuat relasi sosial (Sukmawati & Fatmawati, 2023).

Dalam dunia seni, terutama film, tindak tutur ekspresif menjadi elemen penting untuk menghidupkan cerita dan menggambarkan karakter. Film, sebagai medium komunikasi yang menggabungkan elemen visual, audio, dan naratif, memungkinkan penggunaan bahasa yang kaya dan dinamis. Dialog antar tokoh dalam film tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga untuk menunjukkan emosi, membangun konflik, dan mempererat hubungan antar karakter (Manihuruk et al., 2024).

Film animasi sebagai salah satu genre yang populer, menawarkan ruang eksplorasi yang luas untuk penggunaan tindak tutur ekspresif. Animasi memungkinkan penggabungan dialog, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang memperkuat dampak emosional dari tindak tutur ekspresif. Dalam konteks ini, film animasi dapat dianggap sebagai medium yang ideal untuk menganalisis bagaimana tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyampaikan emosi dan nilai-nilai budaya (Silviah et al., 2024).

Salah satu contoh film animasi yang menarik untuk dianalisis adalah *Moana 2*. Sebagai sekuel dari film *Moana*, yang berfokus pada petualangan seorang gadis Polinesia dalam mencari jati diri dan menyelamatkan komunitasnya, *Moana 2* melanjutkan eksplorasi tema-tema budaya, keberanian, dan hubungan antar manusia. Film ini menampilkan beragam tindak tutur ekspresif yang mencerminkan emosi para karakter dan nilai-nilai budaya Polinesia.

Film *Moana 2*, tindak tutur ekspresif memainkan peran penting dalam menggambarkan perkembangan emosional tokoh utama, Moana, serta interaksinya dengan karakter lain. Ucapan terima kasih, permintaan maaf, dan ungkapan kegembiraan yang disampaikan oleh para tokoh memperlihatkan kompleksitas hubungan mereka. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai budaya kepada penonton.

Adapun penelitian sebelumnya tentang topik ini telah dilakukan oleh Pipit Novita Anggraeni dan Asep Purwo Yudi Utomo (2021) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film *Dilan 1990*”. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif

Dilan dalam film *Dilan 1990*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukannya tindak tutur ekspresif Dilan kepada Milea yaitu tindak tutur ekspresif memuji, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan mengkritik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan dengan judul, “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Sutradara Herwin Novanto” oleh Siti Fatikah, dkk (2022). Penelitian ini fokusnya untuk menjelaskan tindak tutur ekspresif para tokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*. Temuan penelitian Hasil penyelidikan mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif film “*Sejuta Sayang Untuknya*” terdiri dari kritik, duka, pujian, terima kasih, selamat, permintaan maaf, kebahagiaan, dan kesedihan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran tentang tindak tutur ekspresif. Sekaligus menambah pemahaman tentang pentingnya bahasa dalam sinema dan semoga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Novita Anggraeni dan Asep Purwo Yudi Utomo (2021) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film *Dilan 1990*” dan penelitian oleh Siti Fatikah, dkk (2022) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya*” memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Moana 2*” dalam hal fokus pada analisis tindak tutur ekspresif dalam film. Ketiga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana tindak tutur ekspresif digunakan oleh karakter dalam film untuk menyampaikan emosi dan membangun hubungan antar tokoh.

Terdapat perbedaan dalam konteks dan objek penelitian. Penelitian pertama berfokus pada karakter Dilan dan interaksinya dengan Milea, sedangkan penelitian kedua menganalisis berbagai emosi yang diekspresikan oleh tokoh dalam film “*Sejuta Sayang Untuknya*.” Di sisi lain, penelitian penulis berfokus pada film “*Moana 2*,” yang menyoroti tindak tutur ekspresif yang mencerminkan nilai-nilai budaya Polinesia dan perkembangan emosional karakter Moana. Selain itu, hasil penelitian masing-masing menunjukkan variasi dalam jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan, di mana penelitian penulis menekankan pada pujian, ungkapan senang, keheranan, kemarahan, dan kesedihan, sementara penelitian sebelumnya mencakup tindak tutur ekspresif yang lebih beragam seperti kritik dan duka. Dengan demikian, meskipun ketiga penelitian ini memiliki kesamaan dalam tema, mereka berbeda dalam konteks, objek, dan jenis tindak tutur ekspresif yang dianalisis.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ekspresif dalam film *Moana 2* dengan pendekatan pragmatik. Analisis ini akan membahas bagaimana tindak tutur ekspresif digunakan untuk membangun karakter, menyampaikan emosi, dan merefleksikan budaya Polinesia yang menjadi latar cerita. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran bahasa dalam film, khususnya dalam menggambarkan nilai budaya dan hubungan emosional antartokoh.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mengadopsi pendekatan pragmatik. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada subjek, yang disajikan secara deskriptif melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu serta pemahaman yang menyeluruh (Fadli, 2021). Pendekatan pragmatik diterapkan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tuturan-tuturan antar tokoh yang termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif. Sumber data penelitian ini mencakup semua tuturan yang terdapat dalam film *Moana 2*. Data yang dianalisis berupa penggalan dialog antar tokoh dalam film *Moana 2* yang mengandung tindak tutur ekspresif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik mencatat. Metode simak digunakan untuk menyimak data atau objek yang akan diteliti, yaitu dialog dalam film *Moana 2*. Menyimak merupakan tahapan awal dalam penelitian ini, di mana peneliti memilih tuturan tokoh-tokoh dalam film yang diduga mengandung tindak tutur ekspresif. Teknik mencatat digunakan sebagai lanjutan dari metode simak, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dengan peristiwa tutur. Teknik catat ini digunakan untuk mencatat penggalan tuturan dalam film *Moana 2* yang mengandung tindak tutur ekspresif. Pada tahapan ini, peneliti mentranskrip tuturan-tuturan yang diduga merupakan tindak tutur ekspresif. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan tuturan tokoh pada film *Moana 2* dengan jenis tindak tutur ekspresif.

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengkaji hasil analisis yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sub-klarifikasi tindak tutur ekspresif adalah metode padan dengan pendekatan pragmatik. Teknik analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan hasil tuturan yang merupakan tindak tutur ekspresif berdasarkan bentuk dan jenisnya. Pendekatan

pragmatik dipilih karena penelitian ini berkaitan dengan interaksi antara mitra wicara. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penyajian hasil analisis. Metode yang diterapkan pada tahap ini adalah metode penyajian informal, di mana hasil analisis data dirumuskan menggunakan kata-kata. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian, sehingga pembaca dapat dengan jelas memahami temuan yang diperoleh dari analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Moana 2*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan film *Moana 2*, terdapat tuturan-tuturan yang termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif. Temuan penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam film *Moana 2*. Berikut pemaparannya:

Tabel 1. Hasil analisis tindak tutur ekspresif

No.	Data	Jenis Tuturan
1.	Moana: "Heihei, kamu ayam cantik yang manis!"	Memuji
2.	Simea: "Kakak" Moana: "Adik kecil"	Senang
3.	Simea: "Wahh"	Senang
4.	Moana: "Dimana orang-orangku?"	Heran
5.	Simea: "Aku tidak ingin kamu pergi!"	Marah
6.	Moana: "Terima kasih Kele!"	Terima Kasih
7.	Kele: "Kakamora, kaulah yang menyebabkan ini!"	Menyalahkan
8.	Moana: "Maui!"	Senang
9.	Maui: "Apakah kau membukanya?"	Terheran
10.	Maui: "Kalian semua akan mati"	Sedih
11.	Moana: "Aku tidak bisa"	Sedih
12.	Moana: "Ini serius!"	Marah

Pembahasan

Data 1

Tindak tutur ekspresif memuji pada data ini terlihat dalam ujaran Moana. Tuturan tersebut merupakan bentuk pengungkapan perasaan positif penutur terhadap mitra tutur. Menurut

Leech (2014), tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan sikap dan penilaian penutur terhadap suatu keadaan atau objek. Pujian yang disampaikan Moana menunjukkan sikap evaluatif yang positif, berupa rasa senang dan penghargaan terhadap Heihei.

Dalam konteks adegan, pujian tersebut tidak hanya mencerminkan rasa kasih sayang Moana kepada ayam peliharaannya, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk apresiasi atas peran tidak sengaja Heihei dalam menemukan barang peninggalan dari desa lain. Penemuan ini memiliki arti penting karena menjadi bukti adanya komunitas lain di luar wilayah yang telah diketahui sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Leech, makna tindak tutur dapat dipahami secara utuh apabila dikaitkan dengan konteks situasional yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

Selanjutnya, Tarigan (2009) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penutur terhadap suatu peristiwa. Pujian Moana mencerminkan perasaan bahagia dan bersyukur atas kontribusi Heihei, sekaligus memperlihatkan hubungan emosional yang erat antara tokoh dan lingkungannya. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif memuji dalam data ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan perasaan positif, tetapi juga mempertegas karakter Moana sebagai sosok yang apresiatif dan penuh perhatian.

Data 2

Tindak tutur ekspresif senang pada data ini terlihat dalam dialog singkat antara Simea dan Moana, ketika Simea memanggil, “Kakak” dan Moana membalas dengan hangat, “Adik kecil”. Tuturan tersebut menunjukkan ungkapan perasaan bahagia dari kedua tokoh. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan sikap emosional penutur terhadap suatu keadaan, termasuk perasaan senang dan bahagia. Dialog singkat ini secara jelas merepresentasikan perasaan positif yang muncul dalam situasi tertentu.

Konteks adegan memperkuat makna kebahagiaan tersebut. Pertemuan antara Simea dan Moana terjadi setelah mereka lama berpisah karena petualangan Moana di lautan untuk mencari hal-hal baru. Oleh karena itu, ujaran Simea mencerminkan rasa rindu yang akhirnya terobati, sementara tanggapan Moana menunjukkan kegembiraan dan kasih sayang yang mendalam kepada adiknya. Sesuai dengan pandangan Leech, pemaknaan tindak tutur harus

dikaitkan dengan konteks situasional agar maksud dan fungsi tuturan dapat dipahami secara utuh.

Selanjutnya, Tarigan (2009) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penutur terhadap suatu peristiwa yang dialami. Dalam data ini, tindak tutur ekspresif senang tidak hanya menggambarkan kebahagiaan atas pertemuan kembali, tetapi juga menonjolkan hubungan emosional yang erat antara Simea dan Moana. Dengan demikian, dialog tersebut memperlihatkan bahwa meskipun terpisah oleh waktu dan jarak, ikatan kekeluargaan tetap terjaga dan diekspresikan melalui tuturan yang sederhana namun bermakna.

Data 3

Tindak tutur ekspresif senang pada data ini tampak dalam ujaran Simea, “Wahh,” yang diucapkan saat ia menerima hadiah dari Moana. Ujaran tersebut merupakan bentuk ungkapan spontan yang menunjukkan emosi positif penutur. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menyatakan sikap dan perasaan penutur terhadap suatu keadaan, termasuk rasa senang dan kagum. Ungkapan “Wahh” merepresentasikan reaksi emosional Simea terhadap kejutan yang diterimanya.

Konteks situasi memperkuat makna kebahagiaan dalam tuturan tersebut. Hadiah yang diberikan Moana tidak hanya bernilai sebagai benda, tetapi juga menjadi simbol kasih sayang dan perhatian seorang kakak kepada adiknya. Oleh karena itu, reaksi takjub Simea mencerminkan rasa senang sekaligus penghargaan atas usaha dan perhatian Moana. Sejalan dengan pandangan Leech, pemahaman terhadap tindak tutur perlu mempertimbangkan konteks peristiwa agar makna tuturan dapat ditafsirkan secara tepat.

Selanjutnya, menurut Tarigan (2009), tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur secara langsung terhadap pengalaman yang dialaminya. Dalam data ini, ujaran Simea menggambarkan kebahagiaan murni seorang adik saat menerima sesuatu yang bermakna dari orang yang disayanginya. Tindak tutur ekspresif senang tersebut menciptakan suasana hangat dan penuh keakraban, serta mempertegas hubungan emosional yang erat antara Simea dan Moana.

Data 4

Tindak tutur ekspresif terheran pada data ini tampak dalam ujaran Moana. Tuturan tersebut mencerminkan reaksi emosional penutur terhadap situasi yang tidak sesuai dengan harapannya. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan sikap dan perasaan penutur terhadap suatu keadaan tertentu. Dalam konteks ini, ujaran Moana menunjukkan rasa heran yang muncul ketika ia menyadari bahwa warga desa yang sebelumnya hadir tiba-tiba menghilang.

Keheranan tersebut berkembang menjadi rasa cemas karena Moana memiliki peran sebagai pemimpin desa yang bertanggung jawab atas keselamatan dan keberadaan warganya. Situasi yang terjadi secara mendadak dan tidak biasa menimbulkan kebingungan, sehingga Moana berusaha mencari penjelasan melalui ujaran tersebut. Sejalan dengan pandangan Leech, konteks sosial penutur, termasuk status dan perannya, sangat memengaruhi pemaknaan tindak tutur ekspresif yang dihasilkan.

Selanjutnya, menurut Tarigan (2009), tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap peristiwa yang dialaminya. Dalam data ini, ujaran Moana tidak hanya mengekspresikan rasa heran, tetapi juga mencerminkan kecemasan seorang pemimpin terhadap hilangnya warga desa yang berada di bawah tanggung jawabnya. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif terheran ini memperlihatkan kondisi emosional Moana yang diliputi keterkejutan dan kekhawatiran, sekaligus menegaskan karakter kepemimpinannya yang peduli dan bertanggung jawab.

Data 5

Tindak tutur ekspresif kemarahan pada data ini tampak dalam ujaran Simea. Tuturan tersebut mencerminkan luapan emosi negatif penutur terhadap situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan sikap emosional penutur terhadap suatu keadaan tertentu, termasuk perasaan marah dan kecewa. Dalam konteks ini, ujaran Simea merepresentasikan reaksi emosional yang kuat terhadap keputusan Moana untuk kembali melakukan perjalanan berbahaya.

Kemarahan Simea tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipicu oleh situasi yang sarat dengan ketegangan emosional. Keputusan Moana untuk memenuhi panggilan nenek

moyangnya berarti Simea harus kembali berpisah dengan kakaknya dalam waktu yang lama. Selain itu, perjalanan yang akan ditempuh Moana mengandung risiko besar terhadap keselamatannya. Oleh karena itu, tuturan tersebut juga mengandung unsur kecemasan dan ketakutan yang mendalam. Sejalan dengan pandangan Leech, pemaknaan tindak tutur ekspresif harus mempertimbangkan konteks situasional dan relasi interpersonal antara penutur dan mitra tutur, dalam hal ini hubungan kakak-adik yang sangat dekat.

Selanjutnya, menurut Tarigan (2009) tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penutur terhadap peristiwa yang dialaminya. Dalam data ini, kemarahan Simea mencerminkan perasaan sayang yang mendalam terhadap Moana, yang kemudian terwujud dalam bentuk penolakan emosional terhadap keputusan tersebut. Tindak tutur ekspresif kemarahan ini menunjukkan bahwa emosi negatif tidak selalu berdiri sendiri, melainkan sering kali berakar pada rasa peduli dan kasih sayang. Dengan demikian, tuturan Simea tidak hanya menggambarkan kemarahan, tetapi juga mempertegas ikatan emosional yang kuat antara dirinya dan Moana.

Data 6

Tindak tutur ekspresif terima kasih pada data ini tampak dalam ujaran Moana. Tuturan tersebut merupakan bentuk ungkapan rasa syukur penutur terhadap mitra tutur atas bantuan yang telah diberikan. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan sikap dan perasaan penutur terhadap suatu keadaan atau tindakan orang lain. Dalam konteks ini, ucapan terima kasih Moana mencerminkan perasaan positif berupa penghargaan dan rasa syukur atas kontribusi Kele selama perjalanan.

Konteks situasi memperjelas makna tuturan tersebut. Kele berperan sebagai bagian dari tim Moana dan bertanggung jawab dalam penyediaan makanan selama perjalanan yang penuh tantangan untuk memenuhi panggilan nenek moyang dan menemukan pulau Motufetu. Meskipun peran tersebut terlihat sederhana, kontribusi Kele sangat penting bagi kelangsungan dan kelancaran perjalanan. Sejalan dengan pandangan Leech, pemahaman terhadap tindak tutur ekspresif harus dikaitkan dengan konteks sosial dan situasional agar fungsi tuturan dapat dipahami secara utuh.

Selanjutnya, Tarigan (2009) tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Dalam data ini, ucapan terima kasih Moana menunjukkan penghargaan terhadap kerja sama tim dan pengakuan atas peran setiap anggota. Tindak tutur ekspresif terima kasih ini tidak hanya memperlihatkan sikap sopan dan apresiatif Moana, tetapi juga menegaskan nilai kebersamaan dan kepemimpinan yang menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama.

Data 7

Tindak tutur ekspresif menyalahkan pada data ini tampak dalam ujaran Kele. Tuturan tersebut secara jelas menunjukkan sikap emosional penutur terhadap mitra tutur atas suatu peristiwa yang dianggap merugikan. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan sikap dan perasaan penutur terhadap keadaan tertentu, termasuk perasaan marah, kecewa, dan frustrasi. Dalam tuturan ini, Kele mengekspresikan emosi negatifnya secara langsung dengan menunjuk Kakamora sebagai pihak yang bertanggung jawab.

Konteks situasi memperkuat makna menyalahkan dalam tuturan tersebut. Perasaan marah dan frustrasi Kele muncul akibat hilangnya Moana yang tertelan oleh kerang raksasa di tengah pertempuran melawan kelompok Kakamora. Kejadian ini merupakan situasi yang penuh tekanan dan emosi, sehingga mendorong Kele untuk meluapkan perasaannya melalui tuduhan verbal. Sejalan dengan pandangan Leech, pemahaman terhadap tindak tutur ekspresif harus mempertimbangkan konteks peristiwa dan kondisi emosional penutur agar maksud tuturan dapat dipahami secara tepat.

Selanjutnya, menurut Tarigan (2009) tindak tutur ekspresif menyalahkan berfungsi untuk mengungkapkan kekecewaan dan kemarahan penutur terhadap pihak lain atas suatu kejadian yang tidak diinginkan. Dalam data ini, Kele secara langsung menuduh Kakamora sebagai penyebab insiden tersebut, sehingga mempertegas fungsi ekspresif dari tuturan menyalahkan. Tindak tutur ini tidak hanya mencerminkan emosi Kele, tetapi juga menggambarkan konflik antartokoh yang muncul akibat situasi berbahaya yang melibatkan kerang raksasa sebagai makhluk laut antagonistik dalam alur cerita Moana 2.

Data 8

Tindak tutur ekspresif senang pada data ini tampak dalam ujaran Moana, “Maui!”. Ujaran tersebut merupakan bentuk ungkapan emosi positif yang muncul secara spontan ketika penutur mengalami peristiwa yang membahagiakan. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan sikap dan perasaan penutur terhadap suatu keadaan tertentu. Pemanggilan nama Maui secara langsung menunjukkan perasaan senang dan antusias yang dirasakan Moana. Dengan demikian, tuturan ini berfungsi sebagai penanda kebahagiaan penutur atas situasi yang dihadapinya.

Konteks situasi memperkuat makna kebahagiaan dalam tuturan tersebut. Moana akhirnya berhasil bertemu kembali dengan Maui setelah sekian lama terpisah. Selain itu, Maui diketahui telah menjadi tawanan Dwi Matangi selama berabad-abad, sehingga kebebasannya menjadi peristiwa yang sangat berarti. Keadaan ini menimbulkan rasa lega dan sukacita yang mendalam bagi Moana. Sejalan dengan pandangan Leech, konteks peristiwa sangat menentukan pemaknaan tindak tutur ekspresif.

Selanjutnya, menurut Tarigan (2009) tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penutur terhadap pengalaman yang dialaminya. Berdasarkan data ini, ujaran Moana tidak hanya mencerminkan kebahagiaan, tetapi juga menandakan rasa lega setelah menghadapi ketegangan yang panjang. Tindak tutur ini memperlihatkan kedekatan emosional antara Moana dan Maui. Selain itu, tuturan tersebut turut memperkuat hubungan antartokoh dalam alur cerita. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif senang ini memiliki peran penting dalam membangun makna emosional dalam narasi film.

Data 9

Tindak tutur ekspresif terheran pada data ini tampak dalam ujaran Maui, “Apakah kau membukanya?”. Tuturan tersebut merefleksikan respons emosional penutur terhadap suatu peristiwa yang berada di luar dugaan dan ekspektasinya. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menyatakan sikap dan perasaan penutur terhadap suatu keadaan tertentu, termasuk rasa heran, terkejut, dan kagum. Dalam konteks ini, pertanyaan Maui bukan sekadar permintaan informasi, melainkan menjadi sarana untuk mengekspresikan keheranan atas tindakan Moana yang berhasil membuka gerbang para dewa.

Keheranan Maui muncul karena gerbang para dewa secara umum dipahami sebagai sesuatu yang sakral dan sulit diakses, bahkan oleh makhluk yang memiliki kekuatan luar biasa. Keberhasilan Moana membuka gerbang tersebut dipandang sebagai tindakan yang tidak lazim dan melampaui ekspektasi Maui terhadap kemampuan manusia biasa. Oleh karena itu, ujaran “Apakah kau membukanya?” mencerminkan keterkejutan yang bercampur dengan kekaguman tersirat. Sejalan dengan pandangan Leech, pemaknaan tindak tutur ekspresif harus mempertimbangkan konteks situasional, karena konteks inilah yang mengungkap alasan emosional di balik tuturan tersebut.

Selain itu, konteks naratif menunjukkan bahwa terbukanya gerbang para dewa akan mempersingkat perjalanan mereka menuju pulau Motufetu, sehingga peristiwa tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap misi yang sedang dijalankan. Hal ini semakin memperkuat rasa heran Maui, karena tindakan Moana tidak hanya luar biasa secara simbolis, tetapi juga berdampak langsung pada keberhasilan perjalanan mereka. Menurut Tarigan (2009) tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap peristiwa yang dialaminya, termasuk rasa heran yang disertai penilaian emosional tertentu. Dalam data ini, tindak tutur ekspresif terheran tidak hanya menunjukkan keterkejutan Maui, tetapi juga menandakan pengakuan tidak langsung atas kemampuan Moana. Dengan demikian, tuturan tersebut berfungsi ganda, yaitu sebagai ekspresi keheranan sekaligus bentuk apresiasi implisit terhadap kompetensi dan peran penting Moana dalam alur cerita.

Data 10

Tindak tutur ekspresif sedih pada data ini tampak dalam ujaran Maui. Secara linguistik, tuturan tersebut berbentuk pernyataan yang terdengar keras dan pesimistis, namun secara pragmatik mengandung muatan emosional yang kuat. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan sikap dan perasaan penutur terhadap suatu keadaan tertentu, termasuk perasaan sedih, putus asa, dan cemas. Dalam konteks ini, ujaran Maui bukan dimaksudkan sebagai ancaman atau ramalan semata, melainkan sebagai ekspresi kesedihan dan keputusasaan terhadap situasi yang dianggap sudah berada di luar kendali.

Kesedihan Maui muncul dari kesadarannya akan bahaya besar yang sedang dihadapi Moana dan tim dalam usaha menemukan pulau Motufetu. Badai brutal yang diciptakan oleh Nalu untuk menyembunyikan pulau tersebut bukanlah fenomena alam biasa, melainkan ancaman

mematikan yang sulit dihadapi bahkan oleh sosok sekuat Maui. Oleh karena itu, Maui memandang kemungkinan keselamatan Moana sangat kecil, sehingga muncul perasaan putus asa yang mendalam. Sejalan dengan pandangan Leech, konteks situasional memegang peran penting dalam menafsirkan makna tindak tutur, karena emosi sedih yang diekspresikan Maui tidak dapat dilepaskan dari situasi ekstrem dan penuh ancaman yang mereka hadapi.

Menurut Tarigan (2009) tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap peristiwa yang dialaminya atau yang akan dialami oleh orang lain. Dalam data ini, ujaran Maui mencerminkan rasa peduli dan kekhawatiran yang besar terhadap keselamatan Moana. Kesedihan yang diekspresikan tidak hanya berakar pada ketakutan akan kematian, tetapi juga pada perasaan tidak berdaya karena tidak ingin melihat Moana menghadapi risiko yang berujung fatal. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif sedih ini menegaskan kondisi emosional Maui yang diliputi keputusan dan empati, sekaligus memperlihatkan kedalaman hubungan emosional antara Maui dan Moana dalam menghadapi ancaman besar tersebut.

Data 11

Tindak tutur ekspresif sedih pada data ini tampak dalam ungkapan Moana, “Aku tidak bisa.” Secara pragmatik, tuturan tersebut mencerminkan luapan emosi negatif yang berkaitan dengan perasaan putus asa dan kesedihan mendalam. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan sikap dan keadaan emosional penutur terhadap suatu situasi tertentu. Dalam konteks ini, ujaran Moana tidak sekadar menyatakan ketidakmampuan secara faktual, melainkan menjadi sarana untuk mengekspresikan kondisi batin yang sedang diliputi kesedihan dan keputusan.

Kesedihan Moana muncul ketika ia merasa tidak mampu menyelamatkan Moni, yang berada dalam kondisi kritis setelah tercampak ke lautan akibat pertemuan dengan badai monster Nalu. Situasi tersebut menempatkan Moana pada posisi yang penuh tekanan emosional, karena ia menyadari keterbatasan dirinya di tengah bahaya besar yang mengancam nyawa orang terdekatnya. Rasa tidak berdaya ini menjadi pemicu utama munculnya tindak tutur ekspresif sedih. Sejalan dengan pandangan Leech, pemaknaan tindak tutur sangat dipengaruhi oleh konteks situasional, karena tanpa memahami situasi berbahaya yang sedang dihadapi, makna emosional dari ujaran “Aku tidak bisa” tidak akan terlihat secara utuh.

Menurut Tarigan (2009) tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penutur terhadap peristiwa yang dialami, termasuk perasaan sedih akibat kegagalan atau kehilangan. Dalam data ini, ujaran Moana mencerminkan kecemasan yang mendalam terhadap keselamatan Moni, sekaligus rasa kehilangan yang mulai dirasakan ketika ia menyadari kemungkinan terburuk. Kesedihan tersebut bukan hanya disebabkan oleh ancaman bahaya, tetapi juga oleh perasaan bersalah karena tidak mampu melindungi teman dekatnya. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif sedih ini menggambarkan kondisi emosional Moana yang hancur oleh ketidakberdayaan, sekaligus menegaskan sisi empatik dan kepedulian mendalam yang menjadi bagian penting dari karakter tokoh tersebut.

Data 12

Tindak tutur ekspresif marah dalam data ini tampak pada ujaran Moana, “Ini serius!”. Secara pragmatik, tuturan tersebut mencerminkan luapan emosi negatif berupa kemarahan yang muncul akibat ketidaksesuaian antara harapan penutur dan sikap lawan tutur. Menurut Leech (2014), tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan tertentu. Dalam konteks ini, ujaran Moana tidak hanya berfungsi sebagai penegasan situasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan kemarahan dan ketegangan emosional yang sedang ia rasakan.

Kemarahan Moana dipicu oleh situasi kritis yang mereka hadapi, khususnya setelah Moni tenggelam dan Moana merasa gagal menjalankan misinya. Kondisi tersebut membuat Moana berada dalam tekanan emosional yang tinggi, sehingga ia menuntut sikap serius dan penuh tanggung jawab dari Maui. Namun, respons Maui yang tiba-tiba berubah wujud menjadi hiu gendut justru dipersepsikan Moana sebagai bentuk ketidakpedulian terhadap bahaya yang mengancam. Ketidaksesuaian antara urgensi situasi dan sikap Maui inilah yang memperkuat munculnya tindak tutur ekspresif marah dalam ujaran tersebut.

Menurut Tarigan (2009) tindak tutur ekspresif marah muncul ketika penutur merasa kecewa, tertekan, atau dirugikan oleh tindakan orang lain. Dalam data ini, kemarahan Moana tidak semata-mata ditujukan pada Maui sebagai individu, melainkan pada sikapnya yang dianggap tidak menghargai situasi genting yang sedang mereka alami. Ujaran “Ini serius!” menjadi bentuk pelampiasan frustrasi Moana sekaligus upaya menegaskan kembali pentingnya kerja sama dan kesungguhan dalam menghadapi bahaya. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif

marah ini tidak hanya menggambarkan kondisi emosional Moana, tetapi juga menegaskan karakter kepemimpinannya yang menuntut tanggung jawab dan keseriusan dari orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ekspresif dalam data yang telah dikumpulkan, terlihat bahwa ekspresi emosi dalam percakapan antar tokoh memainkan peran penting dalam membangun kedalaman karakter serta dinamika hubungan mereka. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam data mencakup berbagai emosi seperti pujian, kebahagiaan, keterkejutan, kemarahan, rasa syukur, kesedihan, dan penyalahgunaan. Moana, sebagai tokoh utama, menunjukkan beragam ekspresi emosional yang memperlihatkan karakter peduli, apresiatif, dan memiliki ikatan kuat dengan orang-orang di sekitarnya. Misalnya, dalam tindak tutur ekspresif memuji, Moana mengekspresikan kekagumannya terhadap Heihei, yang mencerminkan sifatnya yang penuh perhatian dan menghargai setiap kontribusi, sekecil apa pun.

Di sisi lain, tindak tutur ekspresif senang terlihat dalam momen pertemuan kembali antara Moana dan Simea, yang memperlihatkan betapa eratnya hubungan persaudaraan mereka meskipun sempat terpisah. Selain itu, ekspresi marah yang ditampilkan oleh Simea terhadap keputusan Moana untuk pergi juga menunjukkan adanya ketakutan dan kepedulian yang mendalam. Ekspresi terheran tampak ketika Moana dan Maui menghadapi situasi yang tidak terduga, sementara ekspresi sedih muncul dalam momen-momen kritis yang mempertaruhkan nyawa mereka, seperti saat menghadapi badai atau kehilangan seseorang yang mereka sayangi. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi alat untuk mengungkapkan emosi dan memperkuat hubungan interpersonal dalam cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam film *Moana 2* memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengungkapkan dinamika emosional para tokoh serta memperkuat alur dan konflik cerita. Setiap ujaran yang dianalisis, baik yang mengandung ekspresi terheran, sedih, marah, senang, menyalahkan, maupun berterima kasih, merefleksikan kondisi psikologis tokoh secara kontekstual, sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Ujaran-ujaran tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan selalu

berkaitan erat dengan peristiwa, relasi antartokoh, dan tanggung jawab yang melekat pada masing-masing peran, seperti Moana sebagai pemimpin desa dan Maui sebagai pendamping sekaligus pelindung dalam perjalanan. Melalui tindak tutur ekspresif, tokoh-tokoh mampu menyampaikan emosi terdalam mereka secara langsung, sehingga penonton dapat memahami alasan di balik tindakan, keputusan, serta konflik batin yang mereka alami.

Lebih lanjut, analisis ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif tidak hanya berfungsi sebagai luapan perasaan, tetapi juga sebagai alat pragmatik untuk membangun makna, menegaskan hubungan sosial, dan memperkuat pesan moral dalam cerita. Ekspresi sedih dan putus asa menggambarkan keterbatasan manusia dalam menghadapi kekuatan alam dan ancaman besar, sementara tindak tutur marah dan menyalahkan mencerminkan ketegangan emosional yang muncul akibat rasa tanggung jawab, kegagalan, dan kehilangan. Di sisi lain, tindak tutur senang dan terima kasih menegaskan pentingnya harapan, solidaritas, serta kerja sama tim dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif dalam *Moana* berkontribusi secara mendalam terhadap pembentukan karakter, penguatan konflik, dan penyampaian nilai-nilai seperti kepemimpinan, empati, dan kebersamaan, sehingga menjadikan dialog dalam film tidak hanya komunikatif, tetapi juga bermakna secara emosional dan pragmatis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film *Dilan 1990*. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 8(1), 27–40. <https://doi.org/10.36706/logat.v8i1.7>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto*. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100–108. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i1.137>
- Leech, G. (2014). *Principles of Pragmatics*. New York: Routledge.
- Manihuruk, S., Sihotang, E. S., Manalu, G. K., Marbun, R., Sihite, V., Maulida, D. N., Nainggolan, D. P. B., Zebua, E. B., & Puteri, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Deklaratif yang terdapat pada Film “Cek Toko Sebelah” Karya Ernest Prakasa. *Indo-*

- MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1978>
- Nasarudin, N., Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., Nurjannah, N., Susanti, S., Rahmi, A., Saerudin, S., Wachyudi, K., Arisandi, V., & Febriana, N. (2024). *Pragmatik*. Sumatra Barat: Tri Edukasi Ilmiah.
- Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I. (2024). The Role of Language in Cross-Cultural Communication: Understanding Different Values and TraditionsNo Title. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33507/selasar.v4i2.2575>
- Pratiwi, R. I. (2024). Understanding Implied Meanings in Everyday Language with Pragmatic Theory. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i6.75>
- Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Putri, B. T., Ayu, C. S., Ginting, M. A. B., Saidah, S., & Nasution, S. (2025). Budaya dan Bahasa: Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 20–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1321>
- Salsabila, Q. 'Aina, Maulida, T. L., Kharismanti, M. F. M., Yunghuhniana, O. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog tentang “Pendidikan” Oleh M. Ibnu Yantoni. *PEDAGOGY: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/jp.v10i1.1176>
- Silviyah, A., Mardiningsih, & Rokhmawan, T. (2024). Analisis Tindak Tutur dalam Film Animasi Tayo pada Channel Youtube Tayo Bus Kecil. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(3), 165–174.
- Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @Kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 653–665.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2557>
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.